

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu parameter derajat kesehatan utamanya perempuan di suatu wilayah, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi permasalahan utama bidang kesehatan serta masih jauh dari target global *Sustainable Development Goals (SDGs)*.(Tanjung & Nasution, 2021)

Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2024 menunjukkan peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) yang signifikan yaitu 359 per 1000.000 kelahiran hidup. Selain itu Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Jawa Barat tahun 2024 tercatat sebanyak 147/1000 kelahiran hidup dengan target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) 80-84% dari 1000 kelahiran hidup.(Barat, 2025)

Angka Kematian Bayi (AKB) di Jawa Barat tahun 2024 tercatat sebesar 13,56/1.000 kelahiran hidup menurun signifikan dari 26 per 1.000 kelahiran hidup selama satu dekade terakhir dan angka ini lebih rendah dari Angka Kematian Bayi (AKB) rata-rata nasional. Kota Tasikmalaya termasuk urutan ke-3 penyumbang Angka Kematian Ibu (AKI) dari beberapa kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 56,48/100.000 Kelahiran hidup, sedangkan Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Tasikmalaya pada tahun 2024 tercatat sebanyak 59 kasus atau 14,46 per 100.000 kelahiran hidup. (BPS

Jawa Barat, 2025)

Sebenarnya tragedi kematian ibu dan bayi dapat dicegah melalui kegiatan yang efektif, seperti pemeriksaan kehamilan yang rutin dan berkualitas, kehadiran tenaga kesehatan yang terampil pada saat persalinan serta pemberian gizi yang memadai pada ibu hamil, menyusui, bayi dan balita. Maka dari itu pemeriksaan dan pengawasan secara komprehensif sejak masa kehamilan, hingga persalinan, bayi baru lahir, nifas dan KB yaitu suatu hal yang mutlak diperlukan. (Cahyaningsih & Moneca, 2019)

Continuity of Care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan Bayi Baru Lahir (BBL) serta pelayanan Keluarga Berencana (KB) yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan dan keadaan pribadi setiap individu. Asuhan kebidanan yang komprehensif (Continuity of Care/CoC) dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal dan neonatal. (Hc et al., 2015)

Upaya ini dapat melibatkan berbagai sektor untuk melaksanakan pendampingan pada ibu hamil sebagai upaya promotif dan preventif dimulai sejak ditemukan ibu hamil sampai ibu dalam masa nifas berakhir melalui konseling, informasi dan edukasi (KIE) serta kemampuan identifikasi resiko pada ibu hamil sehingga mampu melakukan rujukan. (Fatukbot & Kristiningrum, 2024)

Bidan menjadi bagian dari profesi yang diberikan wewenang dalam memberikan asuhan pada ibu yang dilakukan secara komperhensif yaitu

berkelanjutan dan menyeluruh Asuhan yang diberikan dimulai dari masa kehamilan dengan pemeriksaan kehamilan sesuai standar, bersalin bersih dan aman, pelayanan pada masa nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana atau kontrasepsi. Asuhan kebidanan merupakan suatu hal yang fisiologis tetapi jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi patologis.(Yunita et al., 2020)

Continuity Of Care (COC) merupakan salah satu upaya profesi untuk meningkatkan pelayanan kebidanan di masyarakat. Mahasiswa profesi bidan dilatih secara mandiri untuk mampu membantu perempuan sejak hamil sampai akhir masa nifas, Pelayanan bayi baru lahir dan pelayanan Kontrasepsi, selain melakukan asuhan kebidanan secara *Continuity Of Care* (COC) bidan juga bisa menerapkan asuhan komplementer sesuai dengan keluhan yang dirasakan oleh ibu. Asuhan komplementer ini merupakan asuhan yang nonfarmakologi yang bisa diajarkan kepada suami atau keluarga sehingga bisa dilakukan di rumah secara mandiri (Hayati, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat laporan akhir stase “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (COC)”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif, terpadu, dan berkesinambungan kepada ibu mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian menyeluruh terhadap kondisi ibu selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB sesuai standar asuhan kebidanan.
- b. Menegakkan diagnosa kebidanan berdasarkan hasil pemeriksaan objektif dan subjektif secara tepat.
- c. Menyusun perencanaan asuhan kebidanan yang sesuai kebutuhan ibu dan bayi pada setiap tahapan COC.
- d. Melakukan evaluasi terhadap respon ibu dan bayi terhadap asuhan yang telah diberikan.
- e. Memberikan asuhan kompleementer dari mulai kehamilan sampai keluarga berencana.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi, sumber bacaan, dan bahan pengajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan berkesinambungan dan demi pengembangan ilmu dan studi kepustakaan khususnya masalah kebidanan sehingga diharapkan lulusannya terampil dalam mengalami masalah

2. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang mutu pelayanan yang lebih baik pada asuhan kebidanan berkesinambungan / COC dan dapat mengevaluasi asuhan kebidanan yang telah diberikan.

3. Bagi Profesi

Memberikan gambaran asuhan kebidanan berkesinambungan dari kehamilan, persalinan, hingga nifas dan bayi baru lahir

4. Bagi Klien

Membantu klien untuk menambah penilaian dan pengalaman positif dalam pelayanan kesehatan.